

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT *DELAY* DENGAN *SUSTAINABILITY REPORTING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Anisa Nurvania Irmayunita<sup>1\*)</sup>, Stefanus Dimas Ryan Saputro<sup>2)</sup>

1) Universitas Pelita Harapan, Karawaci

2) Universitas Pelita Harapan, Karawaci

\*e-mail: [anisanurvania00@gmail.com](mailto:anisanurvania00@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and solvency on audit delay, with sustainability reporting as a moderating variable, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The sample size for this study was 207. Secondary data were obtained from financial statements and termination reports. The analytical method used was multiple linear regression with descriptive statistical analysis, correlation analysis, r-square test, F-test, and t-test. It also included classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results showed that profitability had a negative and does not have a significant effect on audit delay, while solvency had a positive and significant effect on audit delay. The interaction of sustainability reporting with profitability and solvency does not have a significant effect on audit delay. However, sustainability reporting weakened the effect of solvency on audit delay. The implications of this study indicate that although sustainability reporting is expected to enhance transparency and audit efficiency, the findings do not provide significant support for this role. This suggests that sustainability reporting disclosures have not yet been optimally utilized as a corporate governance mechanism to accelerate the audit process.

**Keywords:** Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Sustainability Reporting

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perseroan terbuka diberikan komitmen untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaporan ini menjadi sarana utama perusahaan dalam mengkomunikasikan kondisi kinerjanya kepada para stakeholders. Nilai yang dicantumkan pada laporan keuangan dipengaruhi oleh isi laporan tersebut dan tepatnya waktu penyajian (*timeliness*). Apabila penyampaian laporan dilakukan secara terlambat, maka informasi akan menjadi tidak relevan serta mengurangi rasa percaya investor dan kreditor (Ariani et al., 2024). Dalam konteks ini, proses penyelesaian audit yang mengalami keterlambatan menjadi isu penting dikarenakan berdampak langsung pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Fenomena audit *delay* di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Menurut data dari (BEI), terdapat beberapa perusahaan publik yang masih terlambat dalam menyampaikan annual report yang telah diaudit setiap tahunnya, hingga ada perusahaan yang terkena sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Misalnya, pada tahun 2023 OJK menjatuhkan sanksi kepada 38 emiten karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan auditan (CNBC Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah audit *delay* belum dapat sepenuhnya teratasi, meskipun regulasi seperti Peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022, telah menetapkan batas waktu menyampaikan annual report tidak boleh lebih dari 90 hari setelah penutupan tahun buku. Kajian mengenai audit *delay* memiliki signifikansi

karena mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang berbagai indikator yang dapat berdampak pada ketepatan waktu penyampaian report hasil audit. Berbagai indikator, baik dari dalam maupun luar perusahaan, dapat menyebabkan audit *delay*. Faktor internal yang sering dikaji dalam literatur akuntansi adalah profitabilitas dan solvabilitas (Susanti, 2023). Profitabilitas menandakan sejauh mana perusahaan sanggup memperoleh keuntungan dari aset atau ekuitas yang dimilikinya, sementara solvabilitas menggambarkan pada kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban keuangannya. Kedua faktor ini berhubungan erat dengan tingkat risiko dan kompleksitas audit. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung ingin segera mempublikasikan hasil auditnya untuk menunjukkan performa positif kepada pasar, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai komposisi utang tinggi terdapat risiko keuangan yang lebih besar dan cenderung memerlukan waktu lebih panjang dalam proses audit (Annisa & Praditha, 2025).

Sejumlah penelitian menyatakan adanya korelasi positif antara profitabilitas dengan audit *delay*, yang mengindikasikan perusahaan dengan laba yang tinggi belum tentu dapat mempersingkat proses auditnya. Beberapa penelitian menyatakan adanya peningkatan kompleksitas transaksi dan perluasan ruang lingkup audit pada perusahaan dengan kinerja tinggi sehingga auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan keandalan laba yang dilaporkan. Dari aspek struktur keuangan, solvabilitas juga terbukti berhubungan positif dengan keterlambatan audit (*audit delay*). Menurut beberapa penelitian, solvabilitas berdampak terhadap keterlambatan audit, artinya perusahaan dengan porsi utang tinggi cenderung menghadapi periode audit yang agak membutuhkan waktu karena meningkatnya risiko audit serta perlunya verifikasi yang lebih mendalam oleh auditor. Penelitian mengenai audit *delay* telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang inkonsisten, khususnya terkait pengaruh profitabilitas dan solvabilitas. Sebagian penelitian menemukan bahwa profitabilitas mampu mempercepat audit *delay*, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Hal serupa juga terjadi pada solvabilitas, di mana terdapat perbedaan hasil terkait kekuatan pengaruhnya terhadap audit *delay*. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap empiris yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Variabel lain yang berpotensi berpengaruh pada profitabilitas dan solvabilitas yaitu *Sustainability Reporting*, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menunjukkan transparansi serta akuntabilitas terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut Daud (2023) bahwa *sustainability reporting* mampu memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja perusahaan, sehingga berpotensi juga memoderasi hubungan profitabilitas dan solvabilitas dengan keterlambatan audit atau audit *delay*. Perusahaan yang mempunyai *sustainability reporting* yang baik diasumsikan lebih transparan dan memiliki tingkat risiko lebih rendah di mata auditor, sehingga dapat mempercepat penyelesaian proses audit. *Sustainability reporting* menjadi faktor penting dalam praktik pelaporan perusahaan global. Laporan keberlanjutan mencakup aspek *environment*, *social*, dan *governance* yang secara keseluruhan dikenal sebagai konsep ESG. Perkembangan ini semakin didorong oleh penerapan *Global Reporting Initiative* (GRI) serta penerbitan POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan lembaga jasa keuangan dan emiten untuk

menyusun serta menyampaikan laporan keberlanjutan setiap tahun. Audit *delay* dan *sustainability reporting* juga mencerminkan tantangan akuntansi modern, yaitu bagaimana auditor dan manajemen perusahaan menyeimbangkan pelaporan keuangan dan non-keuangan untuk meningkatkan kepercayaan publik. Dalam survei global oleh KPMG (2023), sebanyak 59% perusahaan di Asia Tenggara menyatakan belum sepenuhnya siap memenuhi tuntutan pelaporan ESG dan *sustainability* yang transparan. Situasi serupa juga ditemukan di Indonesia, di mana masih terdapat perusahaan yang belum konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada hubungan langsung antara rasio keuangan dan audit *delay*, tanpa mempertimbangkan faktor non-keuangan secara mendalam. Padahal, dalam konteks pelaporan modern, perusahaan tidak hanya dituntut menyajikan informasi keuangan, tetapi juga informasi keberlanjutan melalui *sustainability reporting*. Namun, penelitian yang menguji peran *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut masih terbatas dan menunjukkan hasil yang belum konsisten.

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay*
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai *sustainability reporting* memoderasi profitabilitas terhadap audit *delay*
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai *sustainability reporting* memoderasi solvabilitas terhadap audit *delay*

## 1.3 Batasan Penelitian

Guna menjaga fokus penelitian dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, penulis menetapkan beberapa batasan penelitian yaitu:

1. Objek yang diteliti berfokus pada sektor energi yang tercatat sebagai emiten di BEI dengan selama 2022–2024. Sampel di pilih secara sengaja berdasarkan persyaratan tertentu (*purposive sampling*);
2. Pendekatan yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda yang memasukkan variabel moderasi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Hubungan ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan, karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik serta cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri (Dewi et al., 2023).

Dalam konteks audit *delay*, teori keagenan memprediksi bahwa manajemen memiliki insentif untuk menunda penyampaian informasi ketika kondisi perusahaan kurang menguntungkan, seperti profitabilitas rendah atau tingkat solvabilitas yang tinggi. Penundaan penyelesaian audit dapat menjadi bentuk perilaku manajemen untuk

menunda pengungkapan informasi yang kurang menguntungkan kepada pemegang saham maupun pihak eksternal (Dewi et al., 2023).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan, seperti profitabilitas dan solvabilitas, berkaitan dengan lamanya audit *delay*. Saputra et al. (2020) menemukan bahwa kondisi keuangan tertentu dapat memengaruhi kehati-hatian manajemen dalam proses pelaporan. Sementara itu, Chrystalia et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi cenderung memperpendek audit *delay* karena manajemen ingin segera menyampaikan kinerja perusahaan yang baik kepada pemegang saham.

Selain itu, *sustainability reporting* dapat berperan sebagai mekanisme monitoring yang mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan transparansi, sehingga dapat mendorong penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih tepat waktu (Oktaviani et al., 2023).

## 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal memaparkan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal kepada investor, kreditor, dan stakeholder melalui laporan keuangan, waktu publikasi laporan, dan berbagai pengungkapan tambahan. Dalam kondisi adanya asimetri informasi, manajemen akan berupaya mengirimkan sinyal positif ketika kinerja perusahaan baik dan berusaha meminimalkan sinyal negatif. (Chrystalia et al., 2024)

Dalam konteks profitabilitas dan solvabilitas, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya segera merilis laporan keuangan hasil audit sebagai sinyal positif kepada pasar, sehingga proses audit cenderung lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat risiko keuangan atau solvabilitas yang tinggi seringkali dipersepsikan membawa sinyal negatif, sehingga auditor membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih rinci, dan proses audit berpotensi memakan waktu lebih panjang. Penelitian oleh Chrystalia et al. (2024) menunjukkan profitabilitas berdampak negatif pada audit *delay*, sesuai dengan pandangan teori sinyal bahwa laba tinggi merupakan sinyal positif yang ingin segera dikomunikasikan ke publik. Profitabilitas dan faktor tata kelola (misalnya komite audit) dapat menjadi sinyal kualitas bagi investor, di mana perusahaan dengan kinerja dan tata kelola yang baik berupaya meminimalkan audit *delay* agar sinyal positif tersebut cepat diterima pasar (Hakim et al., 2022).

Teori sinyal juga relevan untuk *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi. Oktaviani et al. (2023) menggunakan perspektif sinyal untuk menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan dan transparansi, sehingga dapat menjadi sinyal kredibilitas kepada investor. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi memberi sinyal bahwa mereka tidak hanya memerhatikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada kewajiban sosial dan lingkungan, sehingga diharapkan audit *delay* menjadi lebih pendek karena perusahaan ingin mempertahankan citra positif di mata pasar.

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan (Rubianto, 2021; Mulyadi & Sulistiana, 2022).

### 2.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya proporsi utang perusahaan sehingga meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung (Bahri & Amnia, 2020). Dalam konteks audit, perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung memiliki risiko audit yang lebih besar karena auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan, yang berpotensi memperpanjang proses audit atau menyebabkan audit *delay* (Rochmah et al., 2022).

### 2.5 Sustainability Reporting

*Sustainability reporting* merupakan mekanisme perusahaan dalam mengungkapkan kinerja non-keuangan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Pelaporan ini tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan dan lingkungan (Daud et al., 2023).

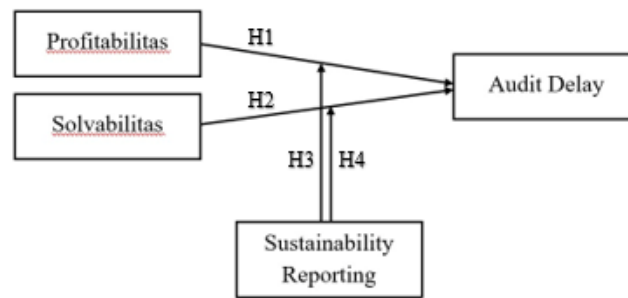
Dalam praktiknya, *sustainability reporting* umumnya disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* yang mencakup tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tata kelola yang baik, serta sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Sururi & Gantyowati, 2023).

Dalam perspektif teori keagenan, *sustainability reporting* berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, termasuk auditor. Pengungkapan yang lebih luas mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mencerminkan transparansi yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan tingkat ketidakpastian dan risiko audit.

Sementara itu, dalam teori sinyal, *sustainability reporting* merupakan sinyal kredibilitas yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan transparan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik dan pengendalian internal yang lebih kuat. Hal ini dapat membantu auditor dalam memahami kondisi perusahaan secara lebih komprehensif, sehingga proses audit menjadi lebih efisien.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba lewat kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya dipandang mempunyai produktivitas yang bagus serta kondisi keuangan yang stabil. Kondisi tersebut dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang mencatat laba tinggi umumnya berupaya segera mengungkapkan informasi keuangan positif kepada publik, sehingga auditor diharapkan dapat mengerjakan proses audit dengan waktu yang lebih singkat. Dengan demikian, semakin besar tingkat profitabilitas, maka waktu keterlambatan audit cenderung menjadi lebih singkat. Namun, beberapa penelitian menemukan arah hubungan yang berbeda, di mana profitabilitas yang tinggi justru menyebabkan audit *delay* lebih lama akibat kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan yang meningkat (Yuliusman, 2020; Agustina & Jaeni, 2022; Mediana & Tartilla, 2022; Sumarni & Lesmanawati, 2022; Jannah et al., 2024). Sesuai penjabaran di atas, ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Auditor umumnya membutuhkan waktu lebih panjang untuk menelaah akun kewajiban dan menilai risiko pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat memperlama durasi audit. Hasil studi terdahulu (Yuliusman, 2020; Su'un, 2020; Rizkinov & Silalahi, 2022; Hasanah & Estiningrum, 2022; Mediana & Tartilla, 2022; Sumarni & Lesmanawati, 2022; Oktaviani et al, 2023; Jannah et al., 2024) menunjukkan solvabilitas berdampak signifikan terhadap audit *delay*. Sesuai penjabaran di atas, ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Sustainability Reporting sebagai variabel moderasi

*Sustainability reporting* menjadi wujud komitmen sosial dan lingkungan perusahaan yang disampaikan baik secara sukarela maupun sebagai kewajiban sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaporan ini mencerminkan transparansi dan

komitmen perusahaan pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks audit *delay*, *sustainability reporting* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat maupun melemahkan keterkaitan antara profitabilitas dan keterlambatan audit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi serta konsisten dalam melaksanakan pelaporan keberlanjutan biasanya mempunyai sistem pelaporan yang teratur dan transparan, oleh karena itu proses pemeriksaan auditor dapat berlangsung lebih efisien. Namun, hasil studi dari Oktaviani et al. (2023) mengindikasikan *sustainability reporting* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan profitabilitas dan keterlambatan audit. Sesuai penjabaran di atas, ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Sustainability reporting* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Delay* dengan *Sustainability Reporting* sebagai variabel moderasi

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga pihak auditor harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang baik, hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan auditor. Transparansi melalui *sustainability reporting* dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan menerapkan tata kelola yang baik serta memiliki kepedulian sosial yang kuat, sehingga dapat membantu auditor memahami konteks risiko perusahaan dengan lebih cepat dan efisien. Hasil studi Oktaviani et al. (2023) menggambarkan bahwa *sustainability reporting* berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi keterkaitan antara solvabilitas dan keterlambatan audit. Sesuai penjabaran di atas, ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Sustainability reporting* memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi pada penelitian meliputi perusahaan yang bergerak di sektor energi dan tercatat sebagai emiten di BEI dalam kurun waktu 2022–2024. Pemilihan sektor energi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sektor energi merupakan sektor strategis yang memiliki tingkat kompleksitas operasional dan risiko keuangan yang relatif tinggi, sehingga berpotensi memengaruhi lamanya proses audit. Serta sektor ini juga berada di bawah tekanan yang kuat terkait isu lingkungan dan keberlanjutan, sehingga implementasi *sustainability reporting* menjadi lebih relevan dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, perusahaan sektor energi umumnya memiliki struktur aset dan pembiayaan yang kompleks, sehingga cocok untuk menguji hubungan antara solvabilitas dan audit *delay*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan secara sengaja berdasarkan indikator tertentu sesuai tujuan penelitian.

Table 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

Penjelasan	Jumlah
Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan tercatat di BEI secara konsisten selama 2022–2024.	75
Perusahaan yang menyusun dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2022–2024.	(6)
Jumlah Sampel	69
Tahun Penelitian	3
Total Keseluruhan	207

Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui:

1. Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang memberikan akses untuk daftar perusahaan yang tercatat di BEI
2. Situs resmi dari setiap perusahaan untuk memperoleh laporan keberlanjutan (*sustainability report*)
3. LSEG Refinitiv Eikon untuk memperoleh data keuangan perusahaan
4. Jurnal ilmiah, buku, dan literatur lain yang mendukung landasan teori serta kajian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian

### 3.2 Model Empiris Penelitian

Model yang diterapkan pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi dengan tambahan variabel kontrol. Model empiris dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model 1 :

$$AD = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + \beta_5 SG + \beta_6 LIK + \epsilon$$

Model 2 :

$$AD = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 (PROF \times SR) + \beta_4 (SOLV \times SR) + \beta_5 SIZE + \beta_6 AGE + \beta_7 SG + \beta_8 LIK + \epsilon$$

Keterangan:

- AD : Audit Delay  
 PROF : Profitabilitas  
 SOLV : Solvabilitas  
 SR : Sustainability Reporting  
 SIZE : Ukuran Perusahaan  
 AGE : Umur Perusahaan  
 SG : Sales Growth  
 LIK : Likuiditas  
 $\alpha$  : Konstanta Tetap  
 $\beta$  : Konstanta variabel  
 $\epsilon$  : Error

Model empiris dalam penelitian ini dikembangkan dengan memasukkan variabel kontrol untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil estimasi. Selain itu, model kedua dirancang untuk menguji efek moderasi *sustainability reporting* melalui interaksi variabel. Variabel interaksi ( $PROF \times SR$  dan  $SOLV \times SR$ ) digunakan

untuk menguji apakah *sustainability reporting* memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan audit *delay*.

### 3.3 Definisi Variabel Operasional

#### 3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

1. Audit *Delay*, yang dihitung berdasarkan:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} \\ - \text{Tanggal Akhir Tahun Buku}$$

#### 3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

1. Profitabilitas, memakai proksi ROA yang menunjukkan kemampuan aset dalam mendapatkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas, menggunakan rasio DAR (*Debt to Total Assets*) karena menggambarkan struktur modal perusahaan

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.3.3 Variabel Moderasi

1. *Sustainability Reporting*, diukur dengan memakai *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) versi G4. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor:

- 1 : jika item diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan
- 0 : jika tidak diungkapkan

Rumus pengukurannya adalah:

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item GRI}} \times 100\%$$

Indikator GRI meliputi tiga dimensi utama:

- Ekonomi (*Economic Disclosure*)
- Lingkungan (*Environmental Disclosure*)
- Sosial (*Social Disclosure*)

Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan SRDI yang baik dinilai lebih transparan dan akuntabel, sehingga auditor memiliki pemahaman yang lebih baik atas risiko dan aktivitas perusahaan.

#### 3.3.4 Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan, ditentukan dengan memakai logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Assets})$$

2. Umur Perusahaan, diukur dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dan tahun berdirinya perusahaan.

$$\text{AGE} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

3. *Sales Growth*, tercermin melalui peningkatan volume penjualan sebagai aktivitas utamanya. Kenaikan penjualan yang berlangsung secara konsisten akan mendorong peningkatan laba, yang pada akhirnya membantu membiayai serta mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan.

$$SG = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t - 1}{\text{Penjualan Bersih } t - 1}$$

4. Likuiditas, diukur memakai CR (*Current Ratio*), yaitu komparasi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian serta analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis yang baik. Selanjutnya, untuk menilai kelayakan dan kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R Square) dan uji F. Sementara itu, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

## 4. HASIL DAN DISKUSI

### 4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Table 4.1 Hasil Uji Profitabilitas

	<b>Unstandardize Coeffisien (B)</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
PROF	-12.030	-.787	.432

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memiliki koefisien regresi sebesar -12,030, nilai t = -0,787, dan tingkat signifikansi 0,432. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,01 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak didukung. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Tidak signifikannya profitabilitas terhadap audit delay mengindikasikan bahwa sinyal positif berupa laba yang tinggi tidak selalu direspons dengan percepatan publikasi laporan audit. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan, di mana manajemen tidak selalu memiliki insentif yang kuat untuk mempercepat audit, terutama jika terdapat faktor lain seperti kompleksitas operasional atau kebijakan internal perusahaan yang lebih dominan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay (Su'un et al., 2020; Fitriana & Bahri, 2022; Hasanah & Estiningrum, 2022; Krisyadi, 2022; Noviar & Teg Teg, 2022; Sulistiawati & Amyar, 2022; Oktaviani et al., 2023; Sinaga et al., 2024; Sukiranto & Suhariyanto, 2025).

#### 4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Table 4.2 Hasil Uji Solvabilitas

	Unstandardize Coeffisien (B)	t	Sig.
SOLV	57.238	10.933	.000

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (SOLV) memiliki koefisien regresi sebesar 57,238, nilai  $t = 10,933$ , dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis kedua (H2) didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki risiko konflik keagenan yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Selain itu, dalam perspektif teori sinyal, tingginya solvabilitas dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif, sehingga auditor meningkatkan kehati-hatian yang berdampak pada lamanya audit delay. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay (Yuliusman et al., 2020; Su'un et al., 2020; Alpi & Gani, 2022; Oktrivina & Azizah, 2022; Sari & Nisa, 2022; Amalia & Yusuf, 2023; Oktaviani et al., 2023; Zahrotunnisa & Kuntadi, 2024).

#### 4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Sustainability Reporting sebagai variabel moderasi

Table 4.3 Hasil Uji Interaksi Profitabilitas dan SR

	Unstandardize Coeffisien (B)	t	Sig.
PROF $\times$ SR	-90.650	-1.301	.195

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel interaksi profitabilitas dan *sustainability reporting* (PROF $\times$ SR) memiliki koefisien regresi sebesar -90,650, nilai  $t = -1,301$ , dan tingkat signifikansi 0,195. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,01 menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak didukung. Tidak signifikannya peran *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai mekanisme pengurangan asimetri informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara praktis, *sustainability reporting* mungkin masih bersifat simbolis (*symbolic disclosure*) dan belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pelaporan perusahaan, sehingga belum mampu meningkatkan efisiensi proses audit sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal dan teori keagenan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

#### 4.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Delay* dengan *Sustainability Reporting* sebagai variabel moderasi

Table 4.4 Hasil Uji Interaksi Solvabilitas dan SR

	Unstandardize Coeffisien (B)	t	Sig.
SOLVxSR	-30.963	-.936	.350

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel interaksi solvabilitas dan *sustainability reporting* (SOLV×SR) memiliki koefisien regresi sebesar -30,963, nilai t = -0,936, dan tingkat signifikansi 0,350. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sehingga hipotesis keempat (H4) tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability reporting* tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan audit *delay*. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit meskipun perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay*.

## 5. KESIMPULAN

Didasari pada hasil rangkaian penelitian yang sudah dilakukan, dinyatakan hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *delay*, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk proses audit. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan bagus cenderung lebih transparan dan ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*, artinya semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit karena meningkatnya risiko keuangan yang perlu diperiksa secara mendalam. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Artinya, tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit meskipun perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa risiko keuangan yang tercermin dalam solvabilitas menjadi faktor utama dalam menentukan audit *delay*, sementara peran *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi belum optimal, sehingga masih diperlukan peningkatan kualitas dan konsistensi pengungkapan agar dapat berfungsi secara lebih efektif dalam mendukung efisiensi proses audit.

## 6. KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test;

2. Terdapat indikasi heteroskedastisitas pada beberapa variabel, khususnya pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi akurasi estimasi model regresi, namun tidak secara signifikan mengganggu kelayakan model karena analisis tetap dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil uji asumsi klasik tersebut;
3. Terdapat kemungkinan terjadinya *human error* dalam proses pengumpulan data pengungkapan *sustainability reporting* karena seluruh prosedur pencatatan dilakukan secara manual.

## 7. SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi lamanya waktu proses audit, khususnya tingkat profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar proses audit dapat diselesaikan dengan cepat, sementara perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan utang dan transparansi laporan keuangan untuk meminimalkan keterlambatan audit. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability reporting* sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik, karena transparansi dalam pelaporan keberlanjutan terbukti mampu memperkuat kepercayaan auditor dan mempercepat proses audit.
2. Bagi auditor agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkirakan waktu audit dengan melihat kondisi keuangan dan tingkat keterbukaan perusahaan dalam laporan keberlanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor non-keuangan seperti reputasi auditor, opini audit, atau kompleksitas laporan keuangan, serta menggunakan metode pengujian alternatif seperti *robust regression* untuk mengatasi permasalahan asumsi klasik yang muncul, sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih komprehensif.

## REFERENCES

- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 648–657.
- Ariani, A., Sugi, A. N., Saparudin, M., & Valdiansyah, R. H. (2024). Audit delay factors of Indonesian firms: A binary logit and panel EGLS analysis. *Riset*, 6(2), 35–51. <https://doi.org/10.37641/riset.v6i2.2122>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of company size, profitability, solvability and audit opinion on audit delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Chrystalia, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total audit report lag: Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198–212. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256>
- Daud, R., Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yuniarti, E. (2023). Corporate governance and sustainability report in Indonesia: Systematic literature review approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 161–175. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p161-175>

- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of audit fee, audit delay, financial distress, audit opinion and audit tenure on auditor switching. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(2), 182–196. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh rasio keuangan, ukuran entitas, dan faktor lainnya terhadap audit delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 964–976.
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis faktor penyebab audit delay di Indonesia tahun 2019–2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764–1771.
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh kompleksitas operasi, solvabilitas dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>
- Julianti, P., Puspitasari, A., & Muhsin. (2025). Determinasi audit delay: Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi faktor internal perusahaan. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 42–53.
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 279–304. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.343>
- Meidina, I., & Tartilla, N. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270>
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The effect of company size, profitability, solvency and audit opinion on audit delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Noviar, N. F., & Teg Teg, I. W. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 151–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Oktaviani, S. M., Darminto, D. P., & Djaddang, S. (2023). Dampak sustainability reporting dan determinan audit delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1213–1225. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1451>
- Qonita, A., & Khomsiyah. (2025). Does sustainability report have an effect on financial reporting delays? Study evidence from Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.629>
- Rizkinov, B., & Silalahi, S. P. (2020). Pengaruh faktor keuangan terhadap audit delay. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Rizky, A., & Riza, P. (2024). Audit delay pada sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 3(1), 104–114. <https://doi.org/10.59806/jaatb.v3i1.360>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh faktor keuangan dan komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 421–442.
- Rubianto, A. V. (2023). Factors affecting audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(3), 114–123. <https://doi.org/10.38035/sjam.v1i3.61>

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2023). Pengaruh reputasi auditor, investment opportunities set dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Sinaga, K. V., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan sektor properties dan real estate. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2216–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2171>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). The effect of profitability, solvency, and audit opinion on audit delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197–203.
- Sukiranto, S. (2025). The effect of solvency and profitability on audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 617–628. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3579>
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>
- Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena audit delay di masa COVID-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6079>
- Sururi, R. Y., & Gantuwati, E. (2023). Development of sustainability report research trend in Indonesia. *Journal of Economics and Management Sciences*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.30560/jems.v6n2p1>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Yuliusman, Y., Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, D., & Isnaeni, N. (2020). Determinant factors of audit delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>
- Zulman Hakim, M., Winata, S., Wi, P., Rinata, E., Lestari, L., & Stevany, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor healthcare di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 38–61. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1785>